

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2021-2022

Yemima Sarah¹, Nanda Reza Anugerah², Muhammad Zaky Mubarak³, Anjali Octaviani⁴, Nur Esa Ade Sefia⁵

^{1,2,3,4,5} Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
Email: ¹sarahyaa26@gmail.com

Abstrak—Tujuan studi ini guna mengevaluasi kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Medika Tbk dengan menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan yang mencakup rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas, beserta profitabilitas untuk tahun 2021-2022 dipergunakan dalam analisis. Metodologi penelitian kuantitatif deskriptif diterapkan melalui data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dirilis di Bursa Efek Indonesia. Temuan studi memperlihatkan bahwasanya likuiditas yang sehat dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Medika Tbk dan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Terlihat dari temuan tersebut bahwa utang dikelola dengan cermat dan terdapat penurunan pada kebutuhan pendanaan eksternal. Meskipun terjadi pertumbuhan total aset dan ekuitas selama periode penelitian, laba bersih turun tajam di tahun 2023. Temuan ini menitikberatkan betapa krusialnya pengelolaan keuangan yang efisien untuk mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi sektor farmasi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, PT. Kalbe Farma Tbk.

Abstract—This study aims to analyze financial statements to assess the financial performance of PT. Kalbe Farma Medika Tbk. The analysis was carried out by utilizing financial ratios that include liquidity, solvency, activity, and profitability ratios for 2021 to 2022. The research method used is quantitative descriptive using secondary data from the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. According to the research findings, PT. Kalbe Farma Medika Tbk has healthy liquidity and can meet its short-term obligations, and demonstrates careful debt management with reduced dependence on external funding. However, in 2022 there was a significant decline in net profit, although the company's total assets and equity showed an increase during the study period. The results of this study emphasize the importance of efficient financial management in order to maintain the stability and sustainability of the company amidst the challenges faced by the pharmaceutical industry.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, PT. Kalbe Farma Tbk.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan termasuk salah satu indikator krusial guna mengevaluasi kesuksesan perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya demi mencapai tujuan dari usahanya. Dibutuhkan analisis laporan keuangan yang bisa menyajikan informasi terkait tingkat kesehatan beserta perkembangan perusahaan sepanjang waktu supaya kondisi keuangan perusahaan bisa diketahui. Analisis rasio keuangan termasuk salah satu metode yang umum diterapkan supaya kinerja keuangan bisa dievaluasi.

Kinerja finansial sebuah perusahaan adalah gambaran dari kesuksesan manajemen dalam mengatur sumber daya yang ada (Asir dkk., 2023). Salah satu metode yang efektif guna menilai kinerja keuangan ialah dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup laporan neraca, laba rugi, beserta arus kas. Salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam industri kesehatan ialah PT. Kalbe Farma Tbk. selaku perusahaan yang tercatat di BEI. Perusahaan tersebut perlu mempertahankan kinerja keuangan yang baik agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan investor. PT. Kalbe Farma Medika Tbk, selaku salah satu pemain utama di industri farmasi Indonesia, harus terus menerus menilai performanya untuk menjamin keberlanjutan dan perkembangan usahanya. Analisis laporan keuangan untuk periode 2021-2022 sangat penting dalam memahami dinamika keuangan perusahaan, terutama di tengah tantangan ekonomi global setelah pandemi dan perubahan pasar.

Periode 2021-2022 menjadi waktu yang menarik untuk diteliti karena meliputi fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, yang berpengaruh besar pada sektor kesehatan. PT. Kalbe Farma Medika Tbk, yang berfokus pada industri farmasi dan kesehatan, pastinya mengalami

berbagai peluang serta tantangan selama masa itu. Dengan menganalisis rasio keuangan seperti solvabilitas, likuiditas, besert profitabilitas, kita bisa memahami sejauh mana perusahaan dapat menjaga stabilitas finansialnya dan mengambil keuntungan dari peluang pasar (Sari dkk., 2023). Di samping itu, analisis terhadap pola pendapatan, laba bersih, beserta efisiensi operasional juga akan menawarkan wawasan menyeluruh terkait kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini guna menganalisis laporan keuangan PT. Kalbe Farma Medika Tbk selama dua tahun terakhir untuk menilai perubahan kinerja keuangannya. Melalui penerapan analisis horizontal dan vertikal, serta sejumlah rasio keuangan, diharapkan dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan. Analisis ini berguna bagi manajemen dalam membuat keputusan strategis sekaligus untuk investor dan pemangku kepentingan lainnya yang peduli terhadap prospek dan stabilitas perusahaan di masa mendatang (Hakim & Hindasah, 2025).

Rasio yang dipergunakan dalam studi ini ialah rasio likuiditas beserta rasio profitabilitas. Kapasitas pemenuhan kewajiban jangka pendek oleh perusahaan diukur oleh rasio likuiditas, sementara rasio profitabilitas guna menilai kapasitas perolehan laba oleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Dari paparan tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2021–2022.”

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu spesifik yang dapat memperlihatkan kondisi kesehatan finansial perusahaan disebut kinerja keuangan. Representasi dari keadaan keuangan yang diperoleh oleh perusahaan disebut kinerja keuangan. Kedua pemahaman tersebut terkait kinerja keuangan bisa diambil kesimpulannya bahwa kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan yang memungkinkan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan dalam periode spesifik. Kinerja keuangan meliputi beragam elemen, termasuk pengumpulan dana dan distribusi dana perusahaan yang datanya dihitung menggunakan sejumlah rasio keuangan (Suciningsih, 2012).

Kinerja keuangan menghasilkan data yang bisa dijadikan referensi bagi perusahaan dalam menilai kinerja manajemen. Kinerja keuangan bisa memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam bertahan dengan mengelola sumber daya finansial yang tersedia serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi aspek keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh profit (Akhda & Astuti, 2025). Kebalikannya, kinerja keuangan juga bisa memperlihatkan besaran ukuran kerugian ataupun kegagalan mencapai target perusahaan dalam pengelolaan sumber dana yang tersedia. Hal ini dijadikan pelajaran bagi pihak manajemen di masa mendatang.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2017: 09) (Soleha, 2022) penyajian terorganisir atas posisi beserta kinerja keuangan suatu entitas disebut laporan keuangan. Diuraikan dalam hal ini bahwasanya laporan keuangan haruslah disusun oleh perusahaan dikarenakan sejumlah alasan, termasuk untuk mengumpulkan informasi tentang arus kas, kinerja keuangan, beserta posisi keuangan entitas sehingga bermanfaat bagi mereka yang menjadikan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Kemudian, laporan keuangan bisa menghasilkan informasi yang bisa dipergunakan manajemen untuk menguraikan bagaimana mereka mengelola sumber daya yang sudah dipercayakan kepada mereka. Terdapat sejumlah komponen dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait entitas, termasuk liabilitas, aset, pendapatan dan biaya, ekuitas, kontribusi, beserta arus kas supaya tujuan tersebut bisa diwujudkan secara memadai.

Catatan data keuangan suatu perusahaan selama periode waktu spesifik yang dijadikan rujukan bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan dan menyajikan gambaran umum tentang kinerja bisnis perusahaan disebut laporan keuangan. Arus masuk beserta keluar dana yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan beserta menunjang produktivitas perusahaan tercakup dalam laporan keuangan yang termasuk bagian dari proses pelaporan keuangan (Rahman, 2014). Pemeriksaan kinerja keuangan suatu perusahaan terkait hal sumber pendanaan, pengelolaan dana, beserta manajemen di baliknya disebut analisis laporan keuangan. Neraca, laporan perubahan

modal, laporan laba rugi, laporan arus kas, beserta catatan atas laporan keuangan termasuk contoh laporan keuangan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis ini ialah proses yang memecah informasi mengenai struktur item-item laporan keuangan menjadi informasi yang lebih fokus sekaligus umum, sehingga keterkaitan setiap item dalam laporan keuangan dapat terlihat signifikan (Ulupui dkk., 2021). Kinerja beserta kondisi keuangan perusahaan pasti akan dinilai sekaligus dikaji oleh pengguna laporan keuangan. Alhasil, analisis laporan keuangan sangat krusial bagi perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan yakni guna menilai pengelolaan dana perusahaan, tingkat risiko, profitabilitas (keuntungan), beserta kesehatan keuangan secara keseluruhan.

Laporan keuangan adalah alat utama guna mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode spesifik. Analisis laporan ini diterapkan melalui mengkaji beragam rasio keuangan termasuk rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas, beserta profitabilitas. Sejumlah rasio ini menyajikan gambaran terkait kapasitas perusahaan terhadap pemenuhan kewajiban jangka pendek, pengelolaan utang, efisiensi operasional, beserta kapasitas perolehan \ laba.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Metode guna mengevaluasi kinerja perusahaan yang memperlihatkan beragam korelasi antara pos keuangan beserta indikator keuangan disebut analisis rasio keuangan. Diharapkan bahwa analisis ini bisa memperlihatkan bermacam perubahan dalam kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan ialah indeks yang menjadikan dua angka akuntansi terhubung untuk menghasilkan nilai melalui pembagian antar angka menurut James C. Van Horne dalam Kashmir (Darmawan dkk., 2013). Rasio keuangan ini dimanfaatkan oleh manajemen dan pemilik bisnis guna mengevaluasi kondisi finansial serta performa perusahaan.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Terdapat sejumlah rasio keuangan supaya kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai. Bentuk-bentuk rasio keuangan untuk mengevaluasi beserta menganalisis diuraikan menjadi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) memperlihatkan tingkatan pemenuhan kewajiban atau utang jangka pendek oleh perusahaan (Indriastuti & Ruslim, 2020). Rasio likuiditas sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir mencakup sejumlah jenis rasio supaya laporan keuangan bisa dianalisis, yakni mencakup:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Fungsinya guna menilai kapasitas pembayaran kewajiban jangka pendek ataupun utang yang hendak jatuh tempo oleh perusahaan ketika seluruh kewajiban harus dibayar (Gunawan, 2020). Dalam penerapannya, rasio lancar yang biasa diterapkan adalah sebesar 200% (2:1) yang diyakini memadai untuk perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini ialah:

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Akitva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini ialah rasio yang menunjukkan kapasitas aset lancar perusahaan tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*) dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka pendek atau utang lancar perusahaan (Fadilah dkk., 2017). Perusahaan melakukan ini dikarenakan sediaan diyakini membutuhkan waktu lebih lama untuk diuangkan, jika dana dibutuhkan perusahaan dengan cepat untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibanding aktiva lancar lainnya. Jika rasio cepat industri rata-ratanya mencapai 1,5 kali atau lebih, maka perusahaan dinilai baik, karena perusahaan tidak perlu menjual persediaan untuk memenuhi kewajiban utang lancarnya. Rumus untuk rasio cepat ialah:

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Akitva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Fungsinya guna mengukur jumlah uang tunai yang tersedia untuk pembayaran utang (Winarko, 2017). Kondisi perusahaan diyakini lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya ketika rerata rasio kas mencapai 50% atau 0,5 kali. Apabila persentase terlalu tinggi, hal ini dapat berdampak negatif pada kerugian perusahaan akibat pengelolaan dana yang tidak efektif. Sementara itu, ketika persentase di bawah rata-rata, perusahaan bisa dianggap kurang baik dikarenakan perlu menjual sejumlah aktiva lancar lainnya, yang dapat memakan waktu yang cukup lama.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Kasmir (2018) mengungkapkan, fungsi rasio ini guna menilai tingkatan kemampuan aset perusahaan didanai oleh utang (Margaretha dkk., 2021). Rasio solvabilitas mengindikasikan kapasitas pemenuhan kewajiban jangka panjang dan pengelolaan struktur modal oleh perusahaan. Rasio seperti DAR, DER, beserta LTDtER digunakan untuk mengevaluasi tingkat risiko keuangan perusahaan. Di bawah ini penjelasan tentang masing-masing rasio:

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini ialah suatu rasio yang mengevaluasi sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang ataupun seberapa signifikan pengelolaan aktiva diberi pengaruh oleh jumlah utang perusahaan. Berdasarkan teori Kasmir, rerata industri ialah 35% atau 0,35 kali untuk rasio utang terhadap aset (Herliawati & Berliani, 2024). Rumus untuk rasio utang ialah:

Rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini ialah rasio yang menilai perbandingan antara utang dan ekuitas (Rahmiyatun dkk., 2019). Fungsinya guna mengetahui besaran dana peminjam (kreditor) bersama pemilik usaha. Kasmir menyatakan bahwa rerata rasio utang terhadap ekuitas industri ialah 80% atau 0,8 kali.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini ialah metode pengukuran yang membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas pemilik. Rerata industri untuk rasio ini adalah 50% atau 0,5 kali.

Rumus:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Salah satu rasio yang menilai efektivitas pemanfaatan asset oleh suatu perusahaan ialah Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*). Rasio ini umumnya dipergunakan untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas mengevaluasi seberapa baik pengelolaan aset suatu perusahaan supaya penjualan bisa dihasilkan. Rasio seperti average days in inventory, inventory turnover, receivable turnover, dan total assets turnover

memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan persediaan dan piutang (Rachmawati & Putri, 2023). Analisis ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengoptimalkan asetnya dalam operasi sehari-hari. Sejumlah jenis rasio aktivitas mencakup:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Fungsinya guna mengukur lama waktu untuk penagihan piutang selama suatu periode (Rahayu, 2014). Rerata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali.

Rumus:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Stok (*Inventory Turn Over*)

Stok sediaan adalah alat ukur keuangan guna mengevaluasi seberapa sering jumlah investasi sediaan berputar dalam suatu periode. Angka rerata industri untuk perputaran persediaan ialah 20 kali. Rumus untuk perputaran sediaan ialah:

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio yang dipakai untuk mengevaluasi besaran investasi dalam aktiva tetap yang beroperasi dalam satu periode disebut perputaran aktiva (Karyatun, 2022). Rerata industri untuk perputaran aset tetap ialah 5 kali.

Rumus:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini ialah rasio guna mengukur beserta mengevaluasi tingkat keuntungan yang dapat diraih oleh sebuah perusahaan (Putra dkk., 2024). Rasio profitabilitas menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan dari investasi. Kapasitas perolehan keuntungan dari penjualan dan aset oleh perusahaan diukur oleh rasio ini. Indikator seperti ROE), ROA), beserta *Net Profit Margin* (NPM) dijadikan standar utama. Terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas, yakni mencakup:

a. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Fungsinya guna mengevaluasi margin laba atas penjualan melalui perbandingan laba bersih sesudah pajak terhadap penjualan bersih (Fidayanti, 2022). Rerata industri perusahaan dalam menghitung profit margin on sales adalah 30% atau 0,3 kali.

Rumus:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

b. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

ROA menurut Sutrisno ialah indikator yang memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam mendapatkan profit dengan seluruh aset yang dimilikinya. Kemudian, ROA memberikan indikator yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan dikarenakan menggambarkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk mendatangkan pendapatan. Fungsi rasio ini guna mengevaluasi seberapa baik manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan (Rahmani, 2019). Menurut Sartono, "Return on assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan." Rerata industri untuk ROI adalah 30% atau 0,3 kali. Rumus yang dipakai untuk menghitung ROI ialah:

Rumus:

$$ROI/ROA = \frac{EAIT}{Total Asset}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE ialah metode guna menilai laba bersih sesudah pajak diperbandingkan dengan ekuitas pemilik. Rasio ini dapat memperlihatkan efektivitas penggunaan modal sendiri.

Rumus:

$$ROE = \frac{EAIT}{Equity}$$

2.2 Metode

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif komparatif, sesuai dengan Purnomoratih dalam Hamzah & Sumiati (2020) di mana peneliti hendak menjelaskan berlandaskan fakta secara sistematis, dan tepat dari data yang didapatkan kemudian membandingkannya dengan periode tahun sebelumnya. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif, sesuai dengan Sugiyono (2011) data yang dipergunakan berupa angka ataupun data kualitatif yang disusun dalam format angka (Hermawan & Pd, 2019). Data dalam penelitian kuantitatif ini adalah data sekunder, yakni ketika sumber data yang sudah diproses dari situs resmi PT. Kalbe Farma Medika Tbk diambil oleh peneliti. Data kuantitatif yang hendak dianalisis dalam rasio keuangan ialah laporan keuangan PT. Kalbe Farma Medika Tbk. untuk periode tahun 2021 sampai 2023.

Data terkumpul melalui observasi non partisipasi, yaitu dengan mengamati beserta mengkaji data sekunder seperti laporan keuangan PT. Kalbe Farma Medika Tbk. dari tahun 2021-2023. Data dianalisis menerapkan metode yang mencakup perhitungan terhadap objek kajian data laporan keuangan perusahaan melalui rumus rasio keuangan, kemudian dilanjutkan dengan memaparkan temuan perhitungan tersebut dengan standar beserta ketetapan rerata industri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Rasio Likuiditas PT. Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Rasio Likuiditas	Tahun		Rata-Rata Industri
	2021	2022	
<i>Current Ratio</i>	4,45	3,77	2 Kali
<i>Quick Ratio</i>	3,11	2,64	1,5 Kali
<i>Cash Ratio</i>	0,89	0,75	0,5 Kali

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

a. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Pada tabel 1 terlihat bahwa hasil perhitungan rasio lancar tahun 2021 adalah 4,45, yang berarti “1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,45 rupiah aset lancar”. Diperoleh perhitungan sebesar 3,77 di tahun 2022 yang memperlihatkan rasio lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, maknanya “1 rupiah utang lancar didukung oleh 3,77 rupiah harta lancar”.

Rasio lancar menurun dari 4,45 (2021) menjadi 3,77 (2022). Berdasarkan rerata industri, rasio lancar PT. Kalbe Farma Medika Tbk jauh di atas standar tersebut. Artinya, perusahaan memiliki likuiditas yang lebih tinggi dari rata-rata industri farmasi, sehingga posisi keuangannya lebih aman dan risiko gagal bayar utang jangka pendek relatif lebih kecil.

b. Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Pada tabel 1 terlihat bahwa hasil perhitungan rasio cepat tahun 2021 adalah 3,11, yang berarti “1 rupiah utang lancar dijamin oleh 3,11 rupiah aset lancar”. Diperoleh perhitungan

rasio cepat sebesar 2,64 di tahun 2022, yang memperlihatkan rasio lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, maknanya “1 rupiah utang lancar didukung oleh 2,64 rupiah harta lancar”.

Rasio cepat PT. Kalbe Farma menunjukkan tren penurunan dari 3,11 (2021) menjadi 2,64 (2022). Meskipun mengalami penurunan, tetapi berdasarkan standar industri rasio cepat masih berada diatas. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan kesehatan keuangan yang sangat baik dan risiko likuiditas minimal.

c. Rasio Kas (Cash Rasio)

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya perhitungan rasio kas untuk tahun 2021 ialah 0,89, yang maknanya “setiap 1 rupiah utang lancar didukung oleh 0,89 rupiah kas atau setara kas”. Pada tahun 2022, angkanya senilai 0,75, yang maknanya “setiap 1 rupiah kewajiban lancar ditutupi oleh 0,75 rupiah kas atau setara kas”. Ketiga tahun tersebut dinilai cukup baik mengingat rerata industri sebesar 0,5 kali, dengan kas perusahaan yang cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

3.2 Analisis Rasio Profitabilitas PT. Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Rasio Profitabilitas	Tahun		Rata-Rata Industri
	2021	2022	
<i>Profit Margin</i>	0,12	0,11	0,3 atau 30%
<i>ROA</i>	0,12	0,12	0,3 atau 30%
<i>ROE</i>	0,15	0,15	0,4 atau 40%

Sumber: Data DIolah Tahun 2025

a. Profit Margin

Menurut Tabel 2, profit margin yang dihitung untuk tahun 2021 ialah 0,12, atau 12%. Angka tersebut turun sebesar 0,01 pada tahun 2022, menghasilkan margin laba yang dihitung sebesar 0,11, atau 11%. Periode 2021 dan 2022 dikatakan buruh ketika rerata industri adalah 30%.

b. Return on Assets (ROA)

Perhitungan ROA untuk tahun 2021 beserta 2022 ialah 0,12 atau 12% menurut Tabel 2. Maknanya, pengembalian investasi sebesar 12% pada tahun 2021 dan 2022 dihasilkan dari pemanfaatan total aktiva perusahaan. Kinerja perusahaan untuk periode 2021 dan 2022 dikatakan kurang baik ketika rerata industri ialah 30%.

c. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan pengembalian atas ekuitas atau rentabilitas ekuitas, Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya perhitungan ROE untuk tahun 2021 beserta 2022 ialah 0,15, atau 15%. Tiga periode dari tahun 2021-2022 dikatakan kurang baik ketika rerata industri ialah 40% dikarenakan masih di bawah rerata tersebut.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis rasio likuiditas yang mencakup current ratio, quick ratio, beserta cash ratio yakni bahwa kondisi keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021 dan 2022 tergolong sangat baik. Walaupun terdapat penurunan minor pada ketiga rasio di tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, semua nilai rasio tetap melebihi rata-rata industri. Maknanya, perusahaan mempunyai kekuatan yang signifikan terhadap pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, baik melalui aset lancar secara keseluruhan, aset yang lebih mudah diuangkan, maupun uang tunai yang tersedia. Oleh karena itu, risiko likuiditas perusahaan termasuk rendah dan keadaan keuangannya relatif aman.

PT Kalbe Farma Tbk mempunyai struktur pendanaan yang konservatif dengan ketergantungan terhadap utang yang rendah, terlihat dari Debt Ratio (17%-18%) dan DER (20%-23%) yang jauh di bawah rerata industri (35% dan 0,8). Hal ini memperlihatkan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri daripada utang, sehingga risiko finansialnya rendah. Meski begitu, penurunan LTDR dari 1,47 (2021) ke 0,79 (2022) mendekati rata-rata industri (0,5) mencerminkan kapasitas pengelolaan utang jangka panjang dengan baik oleh perusahaan, hampir tanpa risiko gagal bayar. Secara keseluruhan, kebijakan pendanaan PT Kalbe Farma tergolong hati-hati dan stabil.

PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan kinerja yang tidak optimal dalam pengelolaan piutang, inventaris, dan aset tetap. Perputaran Piutang (7,2-7,3 kali) dan Perputaran Persediaan (3,4-3,5 kali) masih jauh di bawah rerata industri (15 kali dan 20 kali), menunjukkan lambatnya proses penagihan dan penumpukan stok. Turnover Aset Tetap (2,8 kali) juga rendah jika dibandingkan dengan industri (5 kali), menunjukkan kurang efisiennya penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Secara umum, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional agar dapat mempercepat perputaran utang, mengurangi kelebihan persediaan, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap.

Kesimpulan dari analisis rasio profitabilitas yang mencakup margin laba, ROA, beserta ROE yakni bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021 dan 2022 belum mencapai optimal. Walaupun perusahaan dapat memperoleh keuntungan, semua rasio profitabilitasnya jauh di bawah rerata industri, yang memperlihatkan bahwasanya efisiensi perusahaan dalam mendatangkan pendapatan dari penjualan, aset, dan ekuitas masih minim. Ini menunjukkan bahwa perusahaan harus melakukan penilaian terhadap strategi bisnis dan operasional guna menunjang daya saing serta profitabilitas di masa mendatang.

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta strategi keuntungan jangka panjang. Studi berikutnya dapat diarahkan pada analisis mendalam mengenai strategi pengelolaan aset, struktur biaya, serta inovasi produk dan pasar yang mampu meningkatkan pertumbuhan margin laba dan pengembalian investasi. Di samping itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dan investor selaku landasan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan keberlanjutan finansial perusahaan di tengah perubahan industri farmasi yang terus berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas beserta profitabilitas serta pembahasan kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2021-2022, sejumlah saran strategis yang bisa direkomendasikan mencakup:

1. Bagi Manajemen PT Kalbe Farma Tbk:
 - a. Peningkatan Efisiensi Operasional: Manajemen perusahaan disarankan untuk meninjau kembali strategi pengelolaan biaya operasional (operating expenses) guna menekan struktur biaya pasca-pandemi. Hal ini penting untuk memulihkan margin keuntungan bersih (Net Profit Margin) agar dapat mendekati atau mencapai rata-rata standar industri.
 - b. Optimalisasi Pengelolaan Aset Lancar: Mengingat rasio likuiditas perusahaan berada pada posisi yang sangat tinggi (jauh melebihi rerata industri), manajemen perlu mengevaluasi penempatan dana kas yang mengendap (idle cash) atau persediaan yang menumpuk. Alokasi dana tersebut sebaiknya dialihkan pada investasi produktif, perluasan pasar, atau inovasi produk yang mampu mendorong pengembalian investasi aset (Return on Assets).
 - c. Evaluasi Strategi Bisnis Pasca-Pandemi: Perusahaan perlu merumuskan strategi pemasaran dan penentuan harga yang lebih kompetitif demi mengantisipasi dinamika pasar industri farmasi, sehingga pertumbuhan penjualan secara horizontal berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih yang dihasilkan.
2. Bagi Investor dan Calon Investor:
 - a. Temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya PT Kalbe Farma Tbk termasuk perusahaan yang sangat aman secara finansial jangka pendek karena memiliki tingkat likuiditas yang sangat kuat. Oleh karena itu, bagi investor yang mengutamakan stabilitas dan keamanan modal dari risiko kepailitan, perusahaan ini tetap menjadi pilihan yang sangat potensial. Namun, investor juga harus tetap mencermati efisiensi perputaran laba bersih terhadap ekuitas (Return on Equity) pada periode-periode berikutnya.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya:

- a. Perluasan Variabel Rasio Keuangan: Untuk penelitian berikutnya, disarankan tidak hanya berfokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas, melainkan turut mengintegrasikan analisis rasio solvabilitas (leverage) dan rasio aktivitas secara mendalam. Hal ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efisiensi pemanfaatan aset tetap serta struktur modal jangka panjang.
- b. Perpanjangan Periode Pengamatan: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang rentang tahun pengamatan (misalnya 5 hingga 10 tahun terakhir) agar mampu mendeteksi tren kinerja keuangan (time series analysis) secara lebih akurat, baik sebelum, sesudah, maupun saat terjadi pergeseran kondisi ekonomi makro.

REFERENCES

- Arifin Prasetya, L. h. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, Volume: 1, Nomor 2, 2024, Hal: 1-16, 16.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *SOSEK Jurnal Sosial dan Ekonomi Volume 1 Issue 1 Years 2020*, 12.
- Johan Arifin, G. T. (2015). FINACIAL REPORTING COMPLIANCE IN INDONESIAN LOCAL GOVERNMENTS: MIMETIC PRESSURE DOMINATES. *Financial Reporting Compliance JAAI VOLUME 19 NO 1, JUNI 2015* 68-84, 17.
- K. Budi Susrusa, D. P. (2013). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2013* ISSN: 2355-0759, 7.
- Khumairoh, D. N. (2025). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 17, No. 2, Juli 2025*, pp. 1~10 e-ISSN : 2476-1483, p-ISSN : 2086-4515, 10.
- Linda Herliawati, K. B. (2024). Urgensi Persistensi Laba: Antara Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Return on Asset Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2022 . *p-ISSNa 2622-42910 ae-ISSNa 2622-43050 Volume 6, Nomor 3, April 2024*, 12.
- Muhammad Asir, R. A. (2022). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 11.
- Muhammad Luqman Hakim, L. H. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 9 No. 1, 2025*, 25.
- Muhammad Rifki Alfarizi, M. A. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol: 2 No: 6 Juni 2024*, 12.
- Nurhikmah Mustafa, M. S. (2024). ANALYSIS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD STATEMENT 71 ON PROVISIONING FOR RECEIVABLE LOSSES. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah Volume 6, Number 1, January 2024, Pages 21-32*, 12.
- Nurul Fadilah, E. G. (2017). PENGARUH QUICK RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Nurul Fadilah, Pengaruh Quick Ratio Kompetensi, Vol 11, No 1, April 2017*, 20.
- Ruslim, A. M. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 4/2020 Hal: 855-862*, 8.